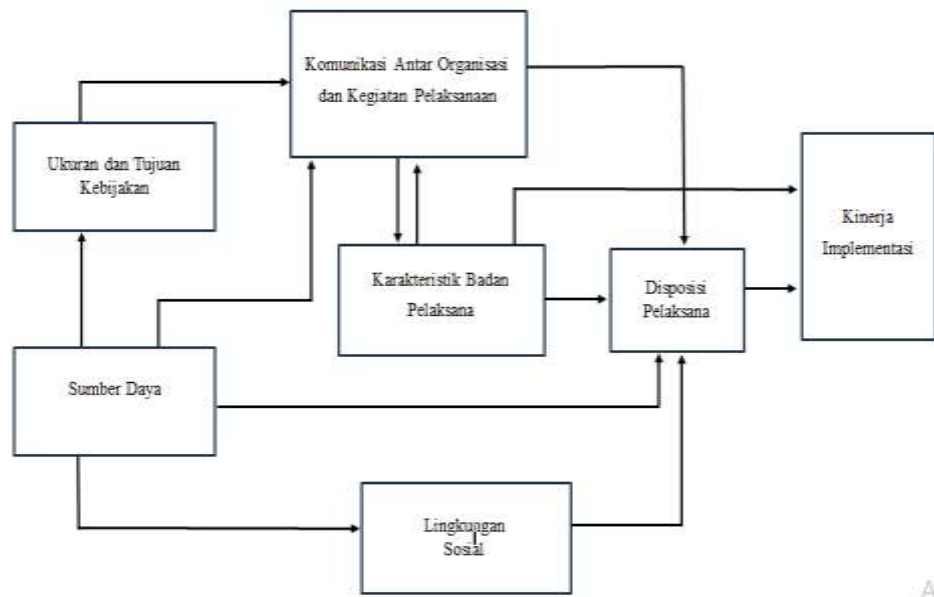


## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

#### B. Definisi Istilah

Dalam konteks "Analisis Sistem Rujukan Jaminan Kesehatan Nasional di Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung Tahun 2023", beberapa istilah kunci perlu didefinisikan untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten berhubungan dengan penjabaran yang akan dilakukan berhubungan dengan teori implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn yang akan digunakan. Berikut adalah definisi beberapa istilah yang relevan dengan penelitian ini:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan, merupakan efektivitas implementasi kebijakan hasil dari evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran, yakni tidak melebihi ambang batas maksimal rasio rujukan ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL)
2. Sumber Daya, merupakan sumber daya pendukung dan penunjang implementasi kebijakan yang dapat terdiri dari sumber daya manusia, sarana prasarana, dan fasilitas. Sumber daya pendukung dan penunjang dalam Sistem Rujukan JKN Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung yaitu Pimpinan Klinik dan tenaga kesehatan yang bersangkutan (dokter umum, penanggung jawab *Primary Care*, perawat, dll) yang menjadi bagian dari informan penelitian.
3. Komunikasi, merupakan koordinasi dan transfer informasi di antara pihak- pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Komunikasi antara triangulasi sumber yang memiliki dua indikator efektif dalam berkomunikasi, antara lain variabel komunikasi menurut van meter dan van horn yaitu akurasi dan konsistensi.
4. Karakteristik Badan Pelaksana, merupakan Organisasi resmi dan informan yang akan terlibat dalam implementasi kebijakan yang menjadi pusat perhatian ketika berbicara tentang agen pelaksana, khususnya dalam penelitian ini yang mempengaruhi dalam Sistem Rujukan JKN di Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung.
5. Disposisi pelaksana, merupakan struktur dengan tugas-tugas operasi yang terhubung dalam sistem rujukan jkn serta mempengaruhi suatu

keputusan implementasi kebijakan. Dalam penelitian ini dilihat dari bagaimana respon dari para pelaksana.

6. Lingkungan, merupakan tolak ukur seberapa berpengaruhnya lingkungan eksternal mempengaruhi seberapa baik kebijakan publik di implementasikan dalam Sistem Rujuk JKN di Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung.
7. Kinerja Implementasi, mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan implementasi kebijakan adalah implementasi kebijakan JKN mengenai sistem rujukan Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung. Terdapat tiga indikator dalam implementasi kebijakan yaitu alasan, hambatan, dan target terkait mengapa Sistem Rujukan masih mengalami kenaikan rasio cukup tinggi.

### **C. Rancangan / Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Surtono (2010), Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Pendekatan studi kasus merupakan data yang diperoleh dari semua

pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003 : 1).

#### **D. Informan Penelitian**

Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. (Martha dan Kresno dalam Sudarma, et. Al, 2021 : 99)

Informan penelitian kualitatif ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel suber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang yang dianggap mengetahui banyak hal tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin seorang penguasa sehingga kan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2020 : 96).

Adapun ciri – ciri khusus sampel *purposive* yaitu bersifat sementara (*emergent sampling design*), menggelinding seperti bola salju (*serial selection of sample units*), disesuaikan dengan kebutuhan (*continuous adjustment or focusing of the sample*), dan dipilih sampai jenuh (*selection to the point of redundancy*). (Lincoln dan Guba, dalam Sugiyono. 2020, 96)

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) tipe informan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti, meliputi :

##### **1. Informan Kunci**

Informan kunci adalah setiap orang yang memiliki, mengetahui atau menguasai permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan

ini tidak hanya mengetahui kondisi/ fenomena secara garis besar, melainkan memahami juga tentang informan utama. (Martha dan Kresno dalam Sudarma, et. al, 2021 : 99) Informan kunci dalam peneliti ini yaitu Pimpinan Klinik dan Penanggung Jawab *Primary Care (p - care)* Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung.

## 2. Informan Utama

Informan Utama adalah setiap orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang permasalahan yang akan diteliti. (Martha dan Kresno dalam Sudarma, et, al. 2021 : 99) Informan utama dalam penelitian ini yaitu Dokter dan Perawat Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung.

## 3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah setiap orang yang dapat memberikan informasi tambahan yang belum disampaikan oleh informan kunci atau informan utama untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti. (Martha dan Kresno dalam Sudarma, et, al. 2021 : 100) Informan tambahan penelitian ini yaitu Delegasi BPJS, Pendaftaran, dan pembuat rujukan di Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung.

Adapun tujuan penggunaan ketiga tipe informan tersebut untuk validasi dan menggunakan metode triangulasi. Peneliti mengumpulkan informasi secara berurutan mulai dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Penelitian ini tidak mengenal adanya

jumlah sampel minimum dan cenderung menggunakan jumlah sampel kecil. Peneliti harus memenuhi persyaratan dalam menentukan jumlah informan yakni kecukupan dan kesesuaian. (Martha dan Kresno dalam Sudarma, et, *al.* 2021 : 100).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat – alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* observasi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dibagi dalam enam variabel yaitu proses implementasi kebijakan, komunikasi, sumber daya, karakteristik badan pelaksana, disposisi, dan lingkungan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat rekam suara (*handphone*), kamera dan alat tulis.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Peneliti mengambil metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif , dimana menurut Moleong dalam Sidiq dan Choiri (2019: 24), meliputi :

1. Tahap Pra – Lapangan : mulai dengan menyusun rancangan, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, menilai tempat penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, mempersiapkan perlengkapan penelitian, serta etika penelitian.
2. Tahap Penelitian di Lapangan : Membatasi latar dan peneliti, memperhatikan penampilan, pengenalan serta jumlah waktu studi,

peneliti sendiri menentukan 60 menit paling lama untuk wawancara mendalam bersama informan.

3. Tahap Analisis Data : Mengelola, dan menganalisa hasil yang telah di dapat dari proses 2 tahap sebelumnya dan di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Pengolahan Data

#### a. Sumber Data

##### 1) Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung dari informasi kunci, informan utama, dan informan tambahan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada pedoman wawancara melalui proses wawancara mendalam di Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung.

##### 2) Data Sekunder

Data ini diperoleh dari pemegang *Primary Care* BPJS Kesehatan di Klinik Pratama X di Kabupaten Bandung, meliputi data capaian Rasio Rujukan perbulan, ataupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Wawancara mendalam

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara secara semi terstruktur, dimana peneliti lebih bebas

mengumpulkan informasi dari para informan penelitian. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019: 115), tujuan wawancara tersebut untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan akan diminta pendapat, dan ide – idenya. Dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dengan demikian, langkah – langkah yang akan diterapkan oleh peneliti, menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2019: 118), yaitu :

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b) Mempersiapkan pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Melakukan konfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh

Setelah wawancara selesai, peneliti segera mencatat hasil wawancara agar tidak lupa atau hilang. Peneliti perlu mengelompokan data yang dianggap penting dan tidak penting. Jika data yang diperoleh masih diragukan, maka



peneliti perlu menanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru untuk mendapat kepastian.

## 2) Triangulasi Sumber

Peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama untuk menguji kekuatan, kredibilitas, konsistensi, dan kepastian data yang telah diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan oleh tiga sumber data tersebut. (Sugiyono, 2017 : 274)

## 2. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data – data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan analisis data tersebut. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2019 : 130), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data penelitian ini mengacu pada analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019 : 132)

### a. Reduksi data

Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin

banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian, penelitian perlu melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, mencari tema, dan pola data yang diperoleh. Tujuannya yaitu peneliti mendapat gambaran yang lebih jelas, mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data selesai, peneliti perlu menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks bersifat naratif, dan atau sejenisnya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Tujuannya yaitu mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara yang dapat berubah, jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan peneliti dapat dianggap kredibel.